

**HUBUNGAN MINAT SISWA UNTUK MASUK PERGURUAN TINGGI  
DENGAN HASIL BELAJAR MATA DIKLAT PRODUKTIF KELAS 3  
TEKNIK KENDARAAN RINGAN SMK NEGERI 5 PADANG**

JURNAL PENELITIAN

*Diajukan sebagai persyaratan untuk menyelesaikan jenjang program  
Strata Satu pada Program Studi Pendidikan Teknik Otomotif Jurusan  
Teknik Otomotif Fakultas Teknik Universitas Negeri Padang*



**FIRMAN SEPTIADI**

**06341 / 2008**

**PROGRAM STUDI PENDIDIKAN TEKNIK OTOMOTIF**

**FAKULTAS TEKNIK**

**UNIVERSITAS NEGERI PADANG**

**Wisuda Periode September 2013**

# **HUBUNGAN MINAT SISWA UNTUK MASUK PERGURUAN TINGGI DENGAN HASIL BELAJAR MATA DIKLAT PRODUKTIF KELAS 3 TEKNIK KENDARAAN RINGAN SMK NEGERI 5 PADANG**

Oleh

**Firman Septiadi**

Pembimbing I : Drs. Faisal Ismet, M.Pd  
Pembimbing II. Drs. M Nasir, M.Pd  
Program Studi Pendidikan Teknik Otomotif  
FT Universitas Negeri Padang

## **Abstrak**

Penelitian ini berawal dari pengamatan dan observasi penulis saat di SMK Negeri 5 Padang. Rendahnya Hasil Belajar Pada Mata Diklat Produktif Kelas 3 Teknik Kendaraan Ringan SMK Negeri 5 Padang, tidak terlepas dari beberapa faktor yang mempengaruhinya. Minat pada dasarnya adalah penerimaan akan suatu hubungan antara diri sendiri dengan sesuatu diluar diri. Minat terhadap sesuatu dipelajari dan mempengaruhi belajar selanjutnya serta mempengaruhi penerimaan minat-minat baru. Untuk melihat gejala yang ditimbulkan oleh Minat Masuk Perguruan Tinggi dan seberapa kuat hubungannya terhadap hasil belajar maka penulis mengajukan hipotesis. Adapun hipotesis yang diajukan adalah sebagai berikut: "Terdapat hubungan antara Minat Siswa Untuk Masuk Perguruan Tinggi dengan hasil belajar pada mata diklat Produktif kelas 3 Teknik Kendaraan Ringan SMK Negeri 5 Padang".

Penelitian ini bersifat korelasional, tujuan penelitian adalah untuk mengetahui ada tidaknya hubungan antara Minat Siswa Untuk Masuk Perguruan Tinggi dengan hasil belajar pada mata diklat Produktif. Populasi dalam penelitian ini adalah seluruh siswa kelas 3 Teknik Kendaraan Ringan SMK Negeri 5 Padang yang berjumlah 52 orang. Sampel dalam penelitian ini diambilkan dari populasi sebanyak 35 orang yang ditentukan dengan menggunakan rumus Slovin. Data Minat Masuk Perguruan Tinggi diperoleh dari penyebaran angket. Angket yang digunakan adalah angket yang telah dinyatakan valid dan reliabel. Uji coba angket dilakukan tanggal 17 Desember 2012 sampai dengan tanggal 23 Desember 2012 yang dilaksanakan di SMK Negeri 8 Padang. Jenis analisis data yang digunakan dalam penelitian ini adalah menggunakan rumus Korelasi Pearson Product Moment (PPM) dan untuk menguji keberartian koefisien korelasi  $r$ , dapat di uji dengan menggunakan uji  $t$  sehingga akan didapat apakah hasil penelitian dapat digeneralisasikan pada populasi.

Dari analisis data hasil penelitian diperoleh koefisien korelasi  $r$  hitung  $> r$  tabel ( $0,7175 > 0,297$ ) dan untuk uji keberartian korelasi didapat  $t$  hitung  $> t$  tabel ( $3,49655 > 2,035$ ) pada taraf signifikan 5%. Dengan demikian dapat disimpulkan bahwa terdapat hubungan yang positif dan signifikan antara Minat Masuk Perguruan Tinggi dengan hasil belajar pada mata diklat Produktif kelas 3 Teknik Kendaraan Ringan SMK Negeri 5 Padang.

Kata Kunci : Minat Masuk Perguruan Tinggi, Hasil Belajar, Hubungan

## **A. Pendahuluan**

Era globalisasi yang terjadi dengan cepat yang menerpa semua lapisan kehidupan yang menuntut pengembangan sumber daya manusia dengan segala dimensi, salah satunya dibidang pendidikan. pengembangan dimensi pendidikan yang dilandasi pengembangan kemampuan intelektual, kecerdasan emosional dan kreatifitas yang tinggi guna mempersiapkan generasi yang mampu bersaing dan menguasai skill yang mantap.

Pendidikan secara luas diartikan sebagai suatu proses yang memungkinkan seseorang mempelajari cara hidupnya, secara implisif berarti proses pendidikan itu akan berlangsung seumur hidup sejak manusia dilahirkan sampai ajal tiba. Adapun maksud dari pernyataan diatas sama halnya dengan bunyi dari Undang-Undang sistem pendidikan Nasional tahun 2003 pasal 4 ayat 3, "pendidikan diselenggarakan sebagai suatu proses pembudayaan dan pemberdayaan peserta didik yang berlangsung sepanjang hayat". Disamping itu pendidikan merupakan salah satu perwujudan kebudayaan manusia yang dinamis dan sarat perkembangan, hal tersebut menyebabkan perubahan atau perkembangan pendidikan adalah hal yang memang harus terjadi.

Pendidikan merupakan salah satu faktor penting dalam menghasilkan dan meningkatkan sumber daya manusia. Dalam upaya menghasilkan dan meningkatkan sumber daya manusia tersebut, pendidikan adalah salah satu bentuk cara atau sarana dalam menghasilkan dan meningkatkan sumber daya manusia yang berkualitas seiring dengan tujuan

pendidikan tersebut. Oleh karena itu, pemerintah dalam melaksanakan pembangunan harus mengutamakan peningkatan mutu pendidikan agar tercapainya pemberdayaan sumber daya manusia tersebut.

Melihat dari isi Undang-Undang diatas dari fungsi dan tujuannya, maka dapat ditangkap maksudnya, salah satunya yang mengharapkan agar peserta didik dapat mengembangkan kemampuan dan lebih menggali potensi diri. Hal ini menunjukkan bahwa pendidikan sebagai sarana mutlak dan harus dilalui dalam mencapai pengembangan dan menggali potensi diri. Di sinilah peran Pemerintah dan seluruh instansi yang bergerak dalam dunia pendidikan dibutuhkan dalam memfasilitasi agar pendidikan dari peserta didik dari SMK dapat terus lanjut hingga perguruan tinggi sesuai dengan jurusannya di SMK yaitu teknik otomotif.

Menyadari hal tersebut, diharapkan bagi peserta didik yang berkemauan tinggi dan mampu agar dapat melanjutkan pendidikan setelah tamat dari SMK ke perguruan tinggi. Karena ada beberapa alasan yang dapat dijadikan acuan, seperti pernyataan awal yang menyatakan bahwa era globalisasi terjadi dengan cepatnya, dimana persaingan mutu dan kualitas untuk menjadi profesional dan kompeten. Adapun beberapa alasan tersebut yang hendaknya dapat mendorong serta memotivasi minat peserta didik SMK untuk melanjutkan pendidikan ke perguruan tinggi.

SMK yang ada pada saat sekarang ini, tidak sedikit diantaranya yang mendorong siswanya untuk melanjutkan pendidikan ke perguruan tinggi dengan memberikan kesempatan di antaranya melalui program PMDK, jalur

prestasi dan sebagainya kepada siswa yang berprestasi agar dapat kesempatan mengecap pendidikan yang lebih dari pada saat di SMK. Begitu juga dengan pihak perguruan tinggi yang memberikan kesempatan kepada siswa yang berkeinginan melanjutkan pendidikannya melalui cara seperti program beasiswa, bebas iuran semester dan lain-lain. Untuk itu diharapkan kerja sama yang baik antara orang tua dan guru atau pihak sekolah dalam memberikan dorongan kepada siswanya.

Upaya mendorong siswa melanjutkan pendidikan ke perguruan tinggi, mungkin ada faktor-faktor pendorong minat siswa dalam melanjutkan studi pendidikan ke perguruan tinggi belum diketahui dengan pasti. sehingga menimbulkan berbagai macam dugaan apakah berkaitan dengan keadaan yang terjadi pada diri siswa sendiri. yang meliputi tingkat pemahaman siswa tentang perguruan tinggi, minat atau dorongan dari dalam diri, pola pikir dan cara pandang siswa terhadap masa depannya. Atau bisa juga timbul karena faktor dari luar yang meliputi keadaan lingkungan, keadaan ekonomi dan dorongan dari orang tua.

Permasalahan yang ingin diamati di SMK Negeri 5 Padang, berdasarkan hasil pengamatan dan wawancara penulis dengan guru selama melaksanakan observasi di SMK Negeri 5 Padang yaitu masih banyak ditemukan siswa yang belum menentukan pilihan untuk melanjutkan pendidikan ke jenjang yang lebih tinggi yang mungkin disebabkan beberapa faktor pendorong minat tersebut dengan berbagai dugaan. Hal inilah yang mendorong penulis tertarik untuk membahas dan mengkaji lebih jauh

mengenai “Hubungan Minat Siswa Untuk Masuk Perguruan Tinggi Dengan Hasil Belajar Mata Diklat Produktif Kelas 3 Teknik Kendaraan Ringan SMK Negeri 5 Padang”

## B. Metodologi Penelitian

Penelitian ini bersifat deskriptif dengan menggunakan metode korelasional, yang bertujuan untuk menyelidiki hubungan antara dua variabel atau lebih. Variabel bebas dalam penelitian ini adalah fasilitas belajar siswa dan variabel terikatnya adalah hasil belajar siswa. Untuk menguji hipotesis dalam penelitian ini dilakukan pengujian korelasi dan pengujian keberatian korelasi.

### 1. Pengujian Hipotesis

#### a. Uji Korelasi (Hubungan)

Untuk melihat korelasi minat masuk perguruan tinggi dengan hasil belajar siswa digunakan rumus korelasi pearson product momen (Riduwan, 2010:227).

$$r_{xy} = \frac{n(\sum XY) - (\sum X) \cdot (\sum Y)}{\sqrt{\{n \cdot \sum X^2 - (\sum X)^2\} \cdot \{n \cdot \sum Y^2 - (\sum Y)^2\}}}$$

Dimana:

$r_{xy}$	= Nilai koefisien korelasi variabel X dan Y
$N$	= Jumlah sampel yang digunakan (responden)
$\sum X$	= Jumlah skor minat masuk perguruan tinggi
$\sum Y$	= Jumlah skor hasil belajar siswa
$\sum X^2$	= Jumlah kuadrat minat masuk perguruan tinggi
$\sum Y^2$	= Jumlah kuadrat hasil belajar siswa
$\sum XY^2$	= Jumlah perkalian antara minat masuk perguruan tinggi dengan hasil belajar siswa.

## b. Keberartian Korelasi

Untuk melakukan uji keberartian korelasi variabel minat masuk perguruan tinggi dengan hasil belajar siswa digunakan uji-t (Riduwan, 2010:229) :

$$t = r \sqrt{\frac{n-2}{1-r^2}}$$

Keterangan :

t = Distribusi t

r = koefisien korelasi

n = jumlah responden penelitian

Bila  $t_{hitung} > t_{tabel}$  pada taraf signifikan 0,05 maka  $H_a$  diterima.

Bila  $t_{hitung} < t_{tabel}$  pada taraf signifikan 0,05 maka  $H_a$  ditolak.

## C. Hasil Dan Pembahasan

### 1. Hasil Penelitian

**Tabel 1.**  
**Rangkuman Perhitungan Statistik Dasar**

No.	Statistik	Variabel X	Variabel Y
1	Jumlah Sampel	35	35
2	Rata-rata	120,8857	70,23428571
3	Standar Deviasi	15	6
4	Modus	129	69
6	Median	127	69
7	Rentang	55	22
8	Skor Total	4258	2452
9	Skor Tertinggi	146	80
10	Skor Terendah	91	58

### a. Minat Masuk Perguruan Tinggi

Data variabel minat masuk perguruan tinggi dikumpulkan melalui angket yang terdiri dari 36 butir pernyataan yang telah diuji validitas dan reliabilitasnya, selanjutnya angket diberikan kepada 35 responden untuk

diisi. Untuk memperoleh gambaran yang jelas tentang skor variabel minat masuk perguruan tinggi (X), dapat dilihat pada Tabel 2.

**Tabel 2.**  
**Distribusi Frekuensi Skor Minat Masuk Perguruan Tinggi (X)**

No	Interval Kelas	F Absolut	F Relatif (%)
1	91-99	4	11,42
2	100-108	5	14,28
3	109-117	2	5,71
4	118-129	14	40
5	130-138	6	17,14
6	139-147	4	11,42
<b>Jumlah</b>		<b>35</b>	<b>100%</b>

#### b. Hasil Belajar Siswa

Data hasil belajar siswa diambil dari nilai rata-rata pada raport semester I tahun pelajaran 2012/2013. Untuk memperoleh gambaran yang jelas tentang distribusi nilai hasil belajar dapat dilihat pada Tabel 3.

**Tabel 3.**  
**Distribusi Frekwensi Skor Hasil Belajar Siswa (Y)**

No	Interval Kelas	F Absolut	F Relatif (%)
1	59 – 62	4	11,42
2	63 - 66	5	14,28
3	67 – 70	11	31,42
4	71 – 74	9	25,71
5	75 - 78	2	5,714
6	79 – 82	4	11,42
<b>Jumlah</b>		<b>35</b>	<b>100%</b>

#### Pengujian Persyaratan Analisis

##### a. Uji Normalitas

**Tabel 4.**  
**Rangkuman Pengujian Normalitas**

No.	Variabel	$\chi^2_{hitung}$	$\chi^2_{tabel}$	Keterangan
1	Variabel (X)	2,9905	11,070	Normal
2	Variabel (Y)	9,751	11,070	Normal

**b. Uji Linearitas**

**Tabel 5.**  
**Ringkasan Anava untuk Persamaan Regresi Y Atas X**

Sumber Variasi	Derajat bebas (db)	Jumlah Kuadrat (JK)	Rata-rata Jumlah Kuadrat (RJK)	F <sub>hitung</sub>	F <sub>tabel</sub>
Total	35	172964,48	-	1,218	2,11
Regresi (a)	1	171808,14	171808,14	<p><b>Kesimpulan:</b> karena <math>F_{hitung} &lt; F_{tabel}</math> atau <math>1,218 &lt; 2,11</math> maka dapat Disimpulkan bahwa metode Regresi Y atas X adalah Linear</p>	
Regresi (b/a)	1	118,8469	118,8469		
Residu	33	1037,4948	31,439237		
Tuna Cocok (TC)	23	2399,564	74,98637		
Kesalahan (Error)	10	3437,059	3437,059		

**Pengujian Hipotesis Statistik**

**Tabel 6.**  
**Ringkasan Hasil Hubungan**  
**Minat Masuk Perguruan Tinggi(X) dengan Hasil belajar (Y)**

Pengujian Hipotesis	Nilai		Keterangan
Uji korelasi	r <sub>hitung</sub> 0,7175	r <sub>tabel</sub> 0,297	Signifikan pada $\alpha = 0,05$ dan N= 35.
Uji signifikansi	t <sub>hitung</sub> 3,49655	t <sub>tabel</sub> 2,035	

Hasil perhitungan pada Tabel 6 menunjukkan bahwa koefisien korelasi antara Minat masuk perguruan tinggi (X) dengan hasil belajar (Y) yaitu sebesar 0,7175 dengan  $\alpha = 0,05$ . Koefisien korelasi ( $r_{hitung}$ ) lebih besar dari  $r_{tabel}$  product moment ( $0,7175 > 0,297$ ). Setelah harga  $r$  dikonsultasikan dengan tabel interpretasi koefisien korelasi  $r$  maka dapat disimpulkan bahwa tingkat hubungan antara variabel X dengan variabel Y

tergolong kuat dengan besarnya nilai  $r = 0,7175$ , artinya variabel minat masuk perguruan tinggi memberikan hubungan terhadap hasil belajar siswa sebesar 51,48 % dan sisanya 80,39% ditentukan oleh faktor lain. Pada uji signifikansi korelasi didapatkan nilai  $t_{hitung} > t_{tabel}$  ( $3,49655 > 2,035$ ) dengan  $\alpha = 0,05$ . Dengan demikian dapat disimpulkan bahwa minat masuk perguruan tinggi (X) mempunyai hubungan yang signifikan dengan hasil belajar siswa (Y).

## 2. Pembahasan

Hasil analisis data dan pengujian hipotesis menunjukkan bahwa hipotesis yang diuji dalam penelitian ini diterima secara empiris. Dengan demikian diyakini bahwa minat masuk perguruan tinggi memiliki hubungan yang positif terhadap hasil belajar. Hasil belajar akan dapat tercapai dengan baik apabila faktor-faktor yang mendukung tercapainya tujuan pembelajaran itu tersedia. Salah satu faktornya adalah faktor internal yaitu minat

## D. Simpulan dan Saran

### 1. Kesimpulan

- a. Terdapat hubungan yang positif dan signifikan antara minat masuk perguruan tinggi terhadap hasil belajar siswa kelas 3 teknik kendaraan ringan di SMK Negeri 5 Padang dengan koefisien korelasi  $r_{hitung}$  ( $0,7175$ )  $> r_{tabel}$  ( $0,297$ ) dan  $t_{hitung}$  ( $3,49655$ )  $> t_{tabel}$  ( $2,042$ ).
- b. Kekuatan hubungan minat masuk perguruan tinggi terhadap hasil belajar siswa kelas 3 teknik kendaraan ringan di SMK Negeri 5

Padang sebesar ( $r = 0,7175$ ). Tingkat hubungan tersebut tergolong cukup kuat.

## 2. Saran

- a. Untuk mengembangkan dan mengoptimalkan minat masuk perguruan tinggi yang berperan dalam keberhasilan siswa baik di sekolah maupun di lingkungan sekitarnya, maka disarankan kepada pihak sekolah terutama guru-guru pengajar agar menumbuhkan minat masuk perguruan tinggi dalam menyampaikan motivasi serta melibatkan minat masuk perguruan tinggi dalam proses melanjutkan pendidikan.
- b. Diharapkan proses pembelajaran di sekolah tidak hanya menitik beratkan pada pengetahuan intelektual atau pemahaman siswa saja tetapi diperhatikan juga faktor-faktor lain yang mempengaruhi hasil belajar siswa seperti faktor minat masuk perguruan tinggi siswa.
- c. Kepada peneliti selanjutnya agar dapat memperluas kajian tentang faktor-faktor yang mempengaruhi hasil belajar siswa, baik itu faktor internal seperti faktor psikologis dan jasmaniah maupun faktor eksternal seperti faktor keluarga, masyarakat dan sekolah.

**Catatan:** Artikel ini disusun berdasarkan skripsi penulis (Firman Septiadi) dengan Pembimbing I Drs. Faisal Ismet, M.Pd dan Pembimbing II Drs. M Nasir, M.Pd

## **Daftar Pustaka**

Muhibbin Syah. (2005). Psikologi Belajar. Jakarta: PT. Raja Grafindo Persada.

Oemar Hamalik. 2008. Proses Belajar Mengajar. Jakarta: Bumi Aksara

Nana Sudjana. (1991). *Penilaian Hasil Belajar Mengajar*. Bandung : PT.Remaja Rosdakarya.

Riduwan. (2010). *Belajar Mudah Penelitian Untuk Guru-Karyawan Dan Peneliti Pemula* . Bandung : Alfabeta.

Suharsimi Arikunto dan Cipi Safrudin A.J. (2007). *Evaluasi Program Pendidikan (Pedoman Teoritis Praktis Bagi Praktisi Pendidikan)*. Jakarta ; Bumi Aksara.